

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karya sastra yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah teks drama. Drama merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan sebuah kehidupan manusia berdasarkan perbuatan atau tindakan yang dilakonkandan bersifat imajinatif dalam bentuk sebuah naskah. Dengan melihat drama, penonton atau pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan kehidupan dan kejadian yang terlihat dalam masyarakat, baik kehidupan manusia yang penuh dengan konflik, suka dan duka.

Selain harus mampu bermain drama dan mendalami karakter siswa tingkat SMA harus mengetahui isi dan kebahasaan yang digunakan dalam teks drama yang dibaca. Isi merupakan inti atau bagian pokok dari sesuatu yang tertulis. Kemudian, kata kebahasaan memiliki imbuhan ke- dan an. Kata kebahasaan memiliki kata dasar bahasa. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk ungkapan mengandung maksud menyampaikan sesuatu terhadap orang lain. Namun kenyataanya banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk menganalisis isi dan kebahasaan yang terdapat dalam teks drama.

Kesulitan yang dialami siswa ditandai dengan beberapa hal yaitu siswa kurang mampu mengetahui isi dari teks drama, kurang mampu mengetahui kebahasaan teks drama yang dibaca, siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar dan hal lain yang menjadi masalah adalah pemilihan model pembelajaran oleh guru yang kurang tepat sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar mengajar.

Merujuk pada masalah tersebut, yang menjadi solusi mengenai penyebab sulitnya siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama ialah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran berdasarkan kelompok sehingga saling bekerja sama yang dapat meningkatkan peserta didik aktif dan kreatif, membagi bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik yaitu sebuah teks drama yang akan dianalisis, kemudian sama-sama membacakan dan memberikan tanggapan terhadap isi teks drama yang dibacanya, serta saling memberikan ide-ide dan memahami suatu konsep sehingga mampu menemukan isi dan kebahasaan yang digunakan dalam sebuah teks drama. Guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks drama. Pengenalan ini bisa didapatkan peserta didik dari keterangan guru, buku paket.

Pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) peserta didik dapat menemukan ide-ide atau pokok permasalahan dalam sebuah teks drama untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks drama, karena dalam model pembelajaran ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan memerhatikan keheterogenan akademik sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Saling memberikan pendapat terhadap teks drama yang dibaca

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh untuk membantu siswa berpikir kreatif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan respek terhadap gagasan orang lain. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas akan membawa dampak terbentuknya semangat dan menghasilkan manusia yang bersahabat dan kreatif dalam penyelesaian suatu masalah. Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti tertarik untuk meneliti sebuah masalah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Siswa Menganalisis Isi dan Kebahasaan Drama yang Dibaca di Kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a) Siswa kurang mampu mengetahui isi dari teks drama,
- b) Siswa kurang mampu mengetahui kebahasaan teks drama,
- c) Siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar, dan
- d) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan

batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun masalah yang diangkat adalah guru kurang mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi. Dengan demikian penulis menawarkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok kelas XI semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik menganalisis isi dan kebahasaan drama sebelum guru menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama sesudah siswa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama pada kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama sebelum menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama pada siswa kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
2. Dapat menambah pengetahuan guru mengenai *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* serta dapat mengaplikasikannya mengembangkan teori pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama. Dalam pembelajaran tersebut guru dapat memperoleh pengalaman secara langsung melalui metode yang digunakan.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dibidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian itu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu, sebagai berikut:

1. Dapat mempermudah siswa dalam belajar menganalisis isi dan kebahasaan teks drama yang dibaca dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dapat diterapkan di sekolah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru, memberikan pandangan baru bagi guru dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama yang dibaca dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis menerapkan rincian teori yang berhubungan dengan variasi yang akan diteliti. Deskripsi teori dapat juga disebut dengan definisi konseptual yaitu penjelasan-penjelasan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti yang bersumber dari para ahli yang tertuang di dalam buku maupun jurnal. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah model *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) dan variabel terikatnya kemampuan menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca.

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Istighfaroh (2014:1), “Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya”. Selanjutnya, menurut Poerwardaminta (dalam Syamsuddha 2017:7), “Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang ada di alam baik orang maupun benda yang berkuasa dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain atau apa-apa yang ada disekitarnya.

2.1.2 Model Pembelajaran

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:18), “Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran”. Selanjutnya, menurut Uno & Mohamad (dalam Lutvaidah2015:280) “Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan, menurut Joice dan Weil (dalam Wijanarko 2017:53), “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran atau cara yang digunakan guru membentuk kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas atau yang lain.

2.1.2.1 Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Istarani (2012:112) “Pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa, lalu Guru memberikan wacana/kliping sesuai

dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa). Selanjutnya Menurut Kurniasih dan Sani(2015:89-90),

“Model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* CIRC (kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping”.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Sedangkan, menurut Shoimin (2018:51) “Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran dalam bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana”. Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diaertikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan seluruh menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian penting.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok,

pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping. Dalam penerapan model ini peserta didik akan dibentuk dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, lalu peserta didik bekerja sama dalam berdiskusi serta memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping yang dibaca dan menemukan ide pokok kemudian menuliskannya dalam sebuah kertas untuk dipresentasikan.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Penerapan Model Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)

Menurut Stevens, dkk. (dalam Huda 2014:222), model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

“(a) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa, (b) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (c) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas, (d) siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok, (e) guru memberikan penguatan (reinforcement), (f) guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan”.

Selanjutnya, menurut Shoimin (2018:53), langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

“(a) *Fase Pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. (b) *Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagi bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. (c) *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapatkan dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya. (d) *Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan

tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas. (f) *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya”.

Sedangkan, menurut Kurniasih dan Sani (2015:90), pada model pembelajaran CIRC ini terdapat beberapa fase yang akan dilalui siswa, yaitu (a) Fase pengenalan konsep, (b) Fase eksplorasi dan aplikasi, (c) Fase publikasi.

a. Fase Pengenalan Konsep

Tahap ini guru mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama mempelajari bacaan yang diberikan. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b. Fase Eksplorasi dan aplikasi

Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami atau yang ada dalam bacaan dengan bimbingan guru.

c. Fase Publikasi

Pada fase ini siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan, tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, langkah-langkah penerapan model *Cooperative Integrated, Reading And Composition* (CIRC) teori yang digunakan peneliti yaitu teori Shoimin.

2.1.2.3 Kelebihan Model Cooperative Integrated, Reading and Composition

(CIRC)

Menurut Shoimin (2018:54), ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC), antara lain:

“(a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. (b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. (c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok. (d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. (e) Membantu siswa yang lemah. (f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah”.

Selanjutnya, menurut Kurniasih dan Sani (2015:91), Ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC), antara lain:

“(a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak, (c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama, (d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak, (e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, (f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna, (g) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain, (h) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar”.

Sedangkan, menurut Istarani (2012:112), Pembelajaran model ini baik digunakan dimana kala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya. Sehubungan dengan itu, kebaikan model pembelajaran ini adalah :

“(a) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran. (b) Dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen. (c) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok. (d) Dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan”.

2.1.2.4 Kekurangan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition*

(CIRC)

Menurut Halimah (2014:34),

“Kekurangan metode CIRC adalah pada saat presentasi, hanya siswa yang aktif, yang tampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan- kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menimbulkan sebuah masalah yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik”.

Selanjutnya, menurut Shoimin (2018:54),

“Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan kekurangan model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah tidak mudah bagi guru menentukan kelompok karena adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, tidak semua siswa ikut berdiskusi sehingga terjadi ketidakefektifan dalam pembelajaran. Model pembelajarn ini juga tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran lain seperti

matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran yang menggunakan prinsip berhitung.

2.1.3 Pengertian Kemampuan Menganalisis Isi dan Kebahasaan Drama

Dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama, peserta didik diharapkan mampu memahami suatu konsep dan mengemukakan ide pokok pikiran dan tema dalam suatu wacana yang disampaikan. Kemampuan menganalisis isi dan kebahasaan drama sebagai objek kajian didasari tujuan untuk memahami tingkat keberhasilan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan teks drama selama ini.

2.1.3.1 Pengertian Kemampuan Menganalisis

Kata kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang memiliki arti bisa, sanggup melakukan sesuatu. Menurut Sinaga dan Hadiati (dalam Astuti 2015:71) “Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”. Menganalisis adalah melakukan penguraian suatu pokok permasalahan atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan. Sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis merupakan kemampuan atau memiliki kesanggupan dalam

melakukan suatu penguraian pokok permasalahan atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2.1.3.2 Pengertian Drama

Menurut Gani (dalam Muhammad 2018:39),

“Drama adalah bentuk yang paling konkret yang secara artistik dapat menciptakan kembali situasi kemanusiaan, dan hubungan kemanusiaan. Kekongkretan ini bersumber dari fakta, bahwa kalau dalam komunikasi berbentuk cerita cenderung menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau yang kini telah berakhir, maka dalam bentuk drama, peristiwa-peristiwa itu abadi, di sini dan sekarang. Karenanya, drama mengandung segala kualitaskehidupannyata, situasi sesungguhnya yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan perbedaan yang sangat menentukan: dalam kehidupan sehari- hari, manusia berhadapandengan kenyataan, namun dalam drama, semuanya itu hanyalah gerak-laku yang meyakinkan, drama hanyalah simulasi realitas”.

Selanjutnya, menurut Kosasih (2017:240), “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog”. Sedangkan menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen (dalam Hasanuddin, 2015:2), “Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa drama adalah suatu rentangan kisah yang disajikan dalam dialog bentuk karya sastra yang menggambarkan suatu kehidupan manusia atau melukiskan sifat dan sikap manusia yang diekspresikan secara langsung.

2.1.3.3 Menganalisis Isi Teks Drama

Menganalisis isi teks drama merupakan salah satu pembelajaran kurikulum 2013 untuk pembelajaran kelas XI SMA. Kegiatan menganalisis isi merupakan kegiatan membaca dan menginterpretasikan pemahaman suatu teks drama. Menganalisis merupakan penyelidikan terhadap suatu hal untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, untuk menguraikan suatu pokok memperoleh suatu pemahaman. Menurut Kemdikbud (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2013:246), “Isi merupakan inti, sesuatu yang berada di dalam (terkandung, termuat, tersimpan, dan sebagainya) dengan cara damai”.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan menganalisis isi teks drama yaitu penyelidikan terhadap inti atau sesuatu yang terkandung, termuat, dan tersimpan dalam sebuah teks drama untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk menguraikan suatu pemahaman. Dalam pembelajaran menganalisis isi drama, peserta didik dituntut untuk memahami unsur intrinsik drama. Menurut Kosasih (2017:242), “Unsur intrinsik adalah unsur membangun sebuah drama dan berada di dalam drama itu sendiri, seperti tokoh, dialog, alur, latar dan sebagainya”.

Selanjutnya, menurut Hasanuddin (2015:92) mengatakan bahwa unsur intrinsik drama terdiri atas : (1) Tokoh, perasaan dan karakter, (2) motivasi, konflik, peristiwa dan alur, (3) latar dan ruang. (4) penggarapan bahasa/gaya bahasa, tema dan amanat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa unsur intrinsik drama itu yaitu (1) Tokoh, (2) alur, (3) latar, (4) dialog, (5) gaya bahasa, (6) tema dan amanat.

1. Tokoh

Menurut Hasanuddin (2015:92), “Tokoh adalah hal-hal yang berkaitan dengan penamaan, pemeranan, keadaan fisik tokoh, (aspek fisiologis) keadaan kejiwaan tokoh (aspek psikologis), keadaan sosial tokoh (aspek sosiologi), serta karakter tokoh”. Menurut Kosasih (2017:242), “Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam suatu drama”.

Menurut Kosasih (2017:242), Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

- a. Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita.
- b. Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita
- c. Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu baik tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

2. Alur

Menurut Kosasih (2017:243), alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian. Jenis-jenis alur adalah sebagai berikut:

- a. Alur maju, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa yang paling awal sampai peristiwa terakhir.
- b. Alur mundur, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudia berbalik ke peristiwa yang paling awal.
- c. Alur sampur, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur dalam sebuah cerita.

Sebuah cerita drama bergerak dari suatu permulaan melalui suatu bagian tengah menuju suatu akhir. Dalam drama, bagian-bagian ini dikenalkan sebagai eksposisi, komplikasi, dan resolusi (*denouement*).

- a. Eksposisi suatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat; memperkenalkan para tokoh, menyatakan situasi suatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut, dan adakalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.
- b. Komplikasi atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan tujuannya, dia mengalami aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.
- c. Resolusi atau *denouement* hendaklah muncul secara logis dari apa-apa yang telah mendahuluinya di dalam komplikasi. Titik batas yang memisahkan komplikasi dan resolusi, biasanya disebut klimaks (*turning point*).

3. Latar

Menurut Hasanuddin (2015:113), “Latar merupakan identitas permasalahan drama sebagai karya fiksi yang secara samar diperlihatkan penokohan dan alur”. Menurut Kosasih (2017:244), “Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama”. Latar dibagi ke dalam beberapa bagian yakni:

- a. Latar tempat, penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti Bandung, Surabaya, dan sebagainya.
- b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah dram, seperti hari pada tanggal 17 Agustus 1945.

- c. Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

4. Dialog

Dalam percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan.

- a. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.
- b. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

5. Gaya bahasa

Menurut Hasanuddin (2015:118) gaya bahasa adalah menyangkut tentang kemahiran pengarang mempergunakan bahasa sebagai medium drama. Penggunaan bahasa harus relevan dan menunjang permasalahan-permasalahan yang hendak dikemukakan, harus serasi dengan teknik-teknik yang digunakan, dan harus tepat merumuskan alur, penikohan, latar dan ruang, dan tentu saja itu bermuara pada ketepatan perumusan tema atau *premise* teks drama.

6. Tema dan Amanat

Menurut Hasanuddin (2017:123), tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca baik tersirat maupun tersurat dalam sebuah karya sastra. Amanat di dalam drama dapat terjadi lebih dari satu asal terkait dengan tema. Amanat dengan tema biasanya identik atau sejalan dengan teknik pencarian tema. Oleh sebab itu, amanat juga merupakan kristalistik dari berbagai peristiwa, perilaku tokoh, latar dan ruang cerita.

2.1.3.4 Menganalisis Kebahasaan Teks Drama

Menganalisis merupakan penyelidikan terhadap suatu hal untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, untuk menguraikan suatu pokok memperoleh suatu pemahaman. Drama adalah suatu karya sastra yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku dan tindakan yang melibatkan konflik atau emosi melalui dialog yang dipentaskan.

Menurut Syamsuddin (dalam Devianty 2017: 227-228),

"Bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan".

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menganalisis kebahasaan teks drama merupakan penyelidikan untuk menguraikan suatu pokok memperoleh pemahaman melalui bahasa yang digunakan untuk mengetahui perbuatan-perbuatan yang dipakai untuk mempengaruhi serta

dipengaruhi serta melihat kepribadian yang baik atau buruk yang terdapat dalam sebuah teks drama yang terdapat sebuah tindakan konflik atau emosi melalui dialog yang dipentaskan. Dalam pertunjukan atau penulisan drama juga perlu memperhatikan kaidah kebahasa yang digunakan.

Menurut Suherli, dkk. (2017:246), ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut:

- a. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (Konjungsi kronologis). Contoh: *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian*.
- b. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat*.
- c. Banyak kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan, menginginkan, mengharap, mendambakan, mengalami*.
- d. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana. Kata-kata yang dimaksud, misalnya *rapi, bersih, baik, gagah, kuat*.

2.1.3.5 Jenis-jenis Drama

Menurut Kosasih (2017:245), ada beberapa jenis-jenis drama yaitu (a) Tragedi, (b) komedi, (c) melodrama, (d) farce.

a. Tragedi

Drama tragedi umumnya memunculkan kisah yang sangat menyedihkan yang dialami seorang insan yang mulia, kaum bangsawan, yang mempertaruhkan dirinya menentang rintangan-rintangan yang tidak seimbang

dengan kekutannya. Tragedi adalah sejenis drama yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menampilkan kisah sedih.
- 2) Cerita bersifat serius.
- 3) Memunculkan rasa kasihan dan ketakutan.
- 4) Menampilkan tokoh yang bersifat kepahlawanan.

b. Komedi

Komedi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Cerita ini umumnya menampilkan cerita-cerita ringan.
- 2) Drama ini mungkin pula memunculkan kisah serius namun dengan perlakuan nada yang ringan.
- 3) Cerita ini mengenai peristiwa-peristiwa yang kemungkinan terjadi.
- 4) Kelucuan muncul dari tokoh dan bukan dari situasi.
- 5) Gelak tawa yang ditimbulkan bersifat “bijaksana”.

c. Melodrama

Melodrama mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mengetengahkan serta menampilkan kisah yang serius.
- 2) Banyak yang memunculkan kejadian yang bersifat kebetulan.
- 3) Memunculkan rasa kasihan yang sifatnya sentimental.

d. Farce

Suatu *farce* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan kelucuan yang tidak karu-karuan.
- 2) Bersifat episodik, memerlukan kepercayaan yang sesaat.
- 3) Kelucuan-kelucuan timbul dari situasi, bukan dari tokoh.

2.2 Kerangka Konseptual

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru supaya siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat dan meneliti mana yang paling berpengaruh antara sebelum menererapkan model *Cooperatif integrated Reading Composition (CIRC)* dan setelah menerapkan model *Cooperatif integrated Reading Composition (CIRC)* untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks drama. Model *Cooperatif integrated Reading Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran dalam bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Pembelajaran yang dilakukan yaitu membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang siswa, kemudian guru membagikan sebuah teks berupa kliping/wacana sesuai topik yang pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok tersebut siswa saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan. Keunggulan dari model *Cooperatif integrated Reading Composition (CIRC)* adalah siswa semakin termotivasi dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks drama.

Drama merupakan bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui tingkah laku dan dialog. Untuk mengetahui gambaran atau tingkah laku dari teks drama perlu pemahaman untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks drama. Dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama memerlukan teknik tertentu untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Dalam menganalisis isi dan

kebahasaan teks drama memerlukan suatu pemahaman yaitu dengan penerapan model yang digunakan dalam pembelajaran.

Kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama memerlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:284), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir”. Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan Siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca di Kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ho: Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak berpengaruh terhadap kemampuan Siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca di Kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode sangat berperan penting dalam penelitian agar tujuan peneliti dapat tercapai dengan maksimal.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72), “Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran kemampuan menganalisis isi dan kebahasaan drama.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena:

- a. Di SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok belum pernah dilaksanakan peneliti dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

- b. Jumlah siswa di SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih konkret.
- c. Keadaan dan situasi sekolah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian.
- d. Di SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020. Adapun alasan peneliti menentukan waktu peneliti pada semester genap pada tahun pembelajaran 2019/2020 karena materi pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama diajukkan pada semester genap sesuai dengan silabus yang digunakan di SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Mar.
1	Persiapan pengajuan judul							
2	Meninjau lapangan							
3	ACC judul							
4	Penyusunan Proposal							
5	Bimbingan							

	n Proposal BAB I							
6	Bimbinga n proposal BAB II							
7	Bimbinga n Prposal BAB III							
8	ACC Proposal							
9	Seminar Proposal							
10	Pelaksana an penelitian							
11	Pengolah an data							
12	Bimbinga n BAB VI							
13	Bimbinga n BAB V							
14	Revisi Skripsi							
15	ACC Skripsi							
16	Meja Hijau							

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi penelitian yang digunakan adalah keseluruhan siswa-siswi kelas XI SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Populasi Jumlah Siswa Kelas XI SMA Swasta Cinta
Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	32
2	XI IPA 2	32
3	XI IPA 3	32
4	XI IPS 1	32
5	XI IPS 2	32
	JUMLAH	160

Jadi jumlah populasi penelitian terbanyak 160 orang siswa.

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas sama. Salah satu kelas yang dijadikan sampel memiliki populasi dengan syarat bahwa peneliti akan memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jadi dalam menentukan kelas yang menjadi sampel, peneliti melakukan sistem acak supaya adil. Berikut cara yang dilakukan untuk memilih kelas yang akan menjadi sampel.

- a. Kertas yang telah berisikan nama-nama kelas (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XL IPS 2) digulung dan dimasukkan ke dalam kotak.
- b. Kemudian, kotak yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas dipilih salah satu yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.
- c. Setelah kotak yang berisi gulungan kertas dikocok, kelas yang terpilih sebagai tempat penelitian yaitu kelas XI IPA 1.

3.6 Desain Penelitian

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain peneliti ini terdapat *pretest*, *posttest* diberi perlakuan atau tanpa diberi perlakuan sebelum menggunakan model *Cooperatif Intergarted Reading and Composition (CIRC)*. Dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelumnya dan eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

- O1 = *Pre-test* (tes awal) menganalisis isi dan kebahasaan drama sebelum mendapat perlakuan dengan model *Cooperatif Intergarted Reading and Composition* (CIRC)
- X = perlakuan dengan model *Cooperatif Intergarted Reading and Composition* (CIRC)
- O2 = *Post-test* (test akhir) menganalisis isi dan kebahasaan drama sesudah mendapat perlakuan dengan model *Cooperatif Intergarted Reading and Composition* (CIRC).

3.7 Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat pengumpulan data sesuai masalah yang diteliti. Untuk memperoleh hasil yang digunakan adalah dalam bentuk tes atau penugasan. Untuk *pre-test* siswa diinstruksikan untuk menganalisis isi dan kebahasaan drama “Bendera Sang Merah Putih” yang dibaca. Setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kemudian melaksanakan *post-test*, siswa diinstruksikan menganalisis isi dan kebahasaan drama “Ande-ande Lumut” yang dibaca dengan teks drama yang berbeda. Test digunakan untuk mengetahui kemampuanpeserta didik dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Adapun instrumen penilaian test penugasan yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kemampuan Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Unsur Intrinsik			

1.	Tokoh	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan tokoh di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan tokoh di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan tokoh di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan tokoh di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan tokoh di dalam teks drama. 1</p>	
2.	Alur	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan alur di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan alur di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan alur di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan tokoh di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan tokoh di dalam teks drama. 1</p>	
3.	Latar	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan latar di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan latar di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan latar di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan latar di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan 1</p>	

		latar di dalam teks drama.	
4.	Dialog	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan dialog di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan tokoh di dialog di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan dialog di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan dialog di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan dialog di dalam teks drama. 1</p>	
5.	Gaya Bahasa	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan gaya bahasa di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan gaya bahasa di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan gaya bahasa di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan gaya bahasa di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan gaya bahasa di dalam teks drama. 1</p>	
6.	Tema/amanat	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan tema/amanat di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan tema/amanat di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan tema/amanat di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan tema/amanat di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan tema/amanat di dalam teks drama. 1</p>	

Kebahasaan			
7.	Konjungsi Kronologis	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan Konjungsi Kronologis di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan Konjungsi Kronologis di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan Konjungsi Kronologis di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan Konjungsi Kronologis di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan Konjungsi Kronologis di dalam teks drama. 1</p>	
8.	Kata kerja suatu peristiwa	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan Kata kerja suatu peristiwa di dalam teks drama. 5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan Kata kerja suatu peristiwa di dalam teks drama. 4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan Kata kerja suatu peristiwa di dalam teks drama. 3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan Kata kerja suatu peristiwa di dalam teks drama. 2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan Kata kerja suatu peristiwa di dalam teks drama. 1</p>	

9.	Kata kerja yang dipikirkan	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan Kata kerja yang dipikirkan di dalam teks drama.</p> <p>b. Siswa mampu menentukan Kata kerja yang dipikirkan di dalam teks drama.</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan Kata kerja yang dipikirkan di dalam teks drama.</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan Kata kerja yang dipikirkan di dalam teks drama.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan Kata kerja yang dipikirkan di dalam teks drama.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
10.	Kata sifat	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan Kata sifat di dalam teks drama.</p> <p>b. Siswa mampu menentukan Kata sifat di dalam teks drama.</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan Kata sifat di dalam teks drama.</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan Kata sifat di dalam teks drama.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan Kata sifat di dalam teks drama.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Jumlah			50

Menilai kemampuan menganalisis isi dan kebahasaan drama digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{jumlah skor pemerolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2016:272})$$

Tabel 3.5

Kualifikasi Nilai

No	Skor	Kualifikasi
1	100-85	Sangat Baik (A)
2	84-75	Baik (B)
3	74-65	Cukup (C)
4	64-55	Kurang (D)
5	54-0	Sangat Kurang (E)

(Sugiyono (2012:144))

3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Tabel 3.6

Jalannya Eksperimen

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I (90 Menit)			
1.	Mengungkapkan salam pada peserta didik	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2.	Memperkenalkan diri	Memperkenalkan diri sendiri	20 Menit

3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai Kompetensi Dasar pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5 Menit
4.	Memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang berjudul “Bendera Sang Merah Putih”	Peserta didik mengerjakan dan menganalisis isi dan kebahasaan drama yang berjudul “Bendera Sang Merah Putih”	55 Menit
5	Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pelajaran.	Peserta didik mengumpulkan <i>pre-test</i>	5 Menit
Pertemuan Ke II (90 Menit)			
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	1. Menjawab salam dari guru.	2 Menit
2.	Guru mengecek kehadiran siswa	2. Peserta didik merespon guru.	3 menit
3.	Menjelaskan materi Menganalisis Isi dan Kebahasaan teks drama dengan menggunakan model <i>Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)</i>		80 Menit
	1. Fase Orientasi, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan, selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan	1. Peserta didik mendengarkan materi yang akan disampaikan guru.	

	<p>dilakukan pada siswa.</p> <p>2. Fase Organisasi, Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan memerhatikan heterogenan akademik. Guru menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan peserta didik</p> <p>Mengamati</p> <p>1. Guru membagi bahan bacaan teks drama yang berjudul “Kabayan Jadi Boyband”</p> <p>Menanya</p> <p>1. Gurumemberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan tentang apa yang telah diamati terkait teks drama yang dibagikan.</p> <p>2. Guru menjawab apa yang ditanyakan peserta didik.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>1. Fase pengenalan konsep, Guru mengenalkan tentang</p>	<p>2. Peserta didik membentuk kelompok dan mendengarkan tugas yang harus diselesaikan peserta didik.</p> <p>1. Siswa mengamati teks drama yang berjudul “Kabayan Jadi Boyband”</p> <p>1. Peserta didik memberikan pertanyaan terkait teks drama yang dibagikan.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>1. Peserta didik menerima suatu konsep baru dari</p>	
--	--	---	--

	<p>suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi dan mengharapkan siswa mampu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang berjudul “Kabayan Jadi Boyband” Pengenalan didapatkan dari keterangan guru atau media lainnya.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>1. Fase penguatan dan refleksi. Guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan atau memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>1. Fase Publikasi, Guru menyuruh siswa untuk mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan</p>	<p>guru selama eksplorasi dan menganalisis isi dan kebahasaan teks drama yang berjudul “Kabayan Jadi Boyband”.</p> <p>1. Peserta didik merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya menganalisis isi dan kebahasaan teks drama yang berjudul “Kabayan Jadi Boyband”</p> <p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dari teks drama “Kabayan Jadi Boyband”</p>	
--	---	---	--

	memeragakan materi yang dibahas dalam kelompok di depan kelas.		
3.	Guru menyuruh peserta didik mengumpulkan hasil belajarnya dan menutup pembelajaran dan mengucapkan terimakasih atas kerja sama dan partisipasi.	Peserta didik mengumpulkan latihan dan mengucapkan salam.	5 Menit
Pertemuan III (90 Menit)			
1.	Mengucapkan salam pada siswa	Mengucapkan salam pada guru	5 Menit
2.	Guru menugaskan siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama yang berjudul “Ande-Ande Lumut”(<i>post-test</i>).	Peserta didik mengerjakan dan menganalisis isi dan kebahasaan drama yang berjudul “Ande-Ande Lumut” (<i>post-test</i>)	65 Menit
3.	Guru mengumpulkan tugas siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama yang berjudul “Ande-Ande Lumut” (<i>post-test</i>)	Siswa mengumpulkan tugas siswa menganalisis isi dan kebahasaan drama yang berjudul “Ande-Ande Lumut” (<i>post-test</i>)	5 Menit
4.	Guru mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan partisipasi siswa	Peserta didik Mengucapkan terima kasih	15 Menit

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis selanjutnya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas siswa.
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa.
3. Menstabilasi skor tugas *pre-test* dan *post-test* siswa.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk data sampel, yaitu data *pre-test* dan *pos-test*.

Sudjana (2005:70), menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma FX}{n}$$

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

ΣFX = Jumlah skor

n = jumlah siswa

Sudjana (2005:195), menghitung simpangan baku S_1 dan S_2 dari varians sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digunakan dengan rumus:

$$SDx = \frac{\overline{\Sigma FX^2}}{N}$$

Varians gabungan dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \Sigma f_i X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S^2 = simpangan baku (standar deviasi)

x_i = jumlah skor

Σf_i = jumlah dari frekuensi untuk nilai X_i

f_i = frekuensi untuk nilai x_i

n = jumlah sampel

3.10 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Sudjana (2005:466), uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}).$$

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = F(Z \leq Z_i)$.

3. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka $S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$

4. Hitunglah selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

5. Menentukan harga terbesar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar itu disebut L_0 . Untuk menerima dan menolak distribusi normal penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji Lilifors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi normal. Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ maka populasi berdistribusi normal. Jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ populasi tidak berdistribusi normal.

3.11 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua telah berulang kali ditekankan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians masing-masing data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus : $F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

3.12 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:273), untuk melakukan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{y}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan rumus varian gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S^2 X_1 + (n_2 - 1)S^2 X_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t : distribusi t

\bar{x}_1 : nilai rata-rata kelas *pretest*

\bar{x}_2 : nilai rata-rata *posttest*

S_1^2 : standar deviasi *pretest*

S_2^2 : standar deviasi posstest

n_1 : jumlah sampel pada pretest

n_2 : jumlah sampel pada posstest

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan t_o dengan t_{tabel} pada derajat $N-1$ dan tingkat kepercayaan α 0,05 5% dengan ketentuan tolak H_0